

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Permasalahan

Perkembangan komunikasi di era digital saat ini telah mengalami banyak kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya beragamnya cara dalam berkomunikasi. Pesatnya penggunaan internet membuat komunikasi menjadi semakin mudah. Berkomunikasi dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka atau melalui perangkat komputer seperti telepon genggam. Perkembangan jejaring sosial melalui perangkat komputer atau *mobile media* juga mempermudah proses berkomunikasi. Berkomunikasi bukan hanya tentang pertukaran informasi antar manusia secara langsung, tetapi hal ini juga meliputi cara dalam menyampaikan pesan dan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi.

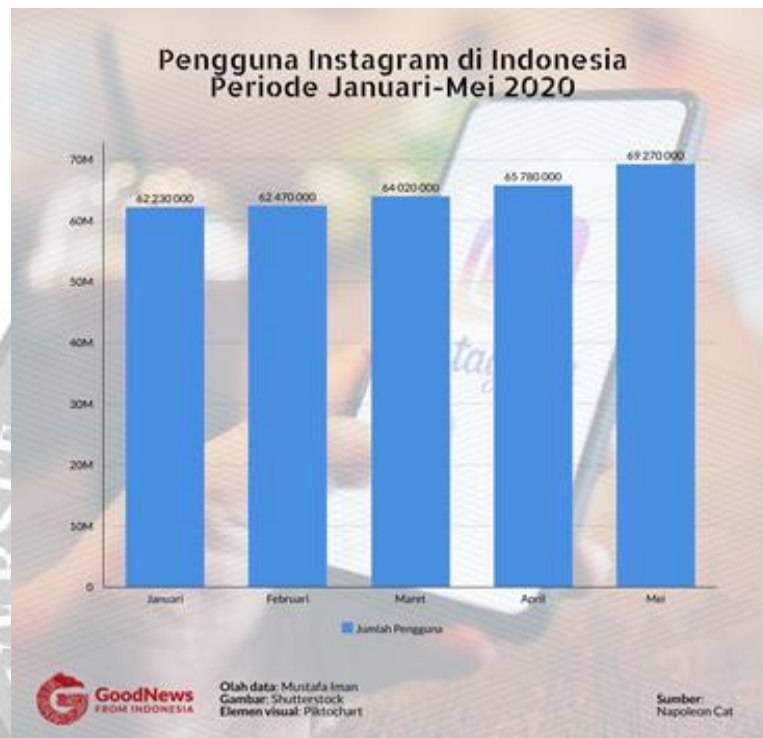
Kemajuan teknologi telah membawa perubahan di masyarakat. McLuhan dalam Griffin menyatakan bahwa perkembangan teknologi membentuk perilaku masyarakat dan perkembangan teknologi komunikasi berdampak pada perubahan masyarakat (Griffin, 2019, p.312). Contoh sederhananya adalah penggunaan *smartphone* dan sosial media yang saat ini tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai angka 63,3 persen dari total populasi penduduk Indonesia dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya. (Katadata, 2020)

Dalam menggunakan *smartphone*, masyarakat menggunakan media sosial sebagai pelengkap dari fitur yang dimiliki untuk smartphonenya. Media sosial mengalami perkembangan yang cukup pesat dan penggunaannya menjadi salah satu aktivitas yang tengah diminati masyarakat saat ini. Media sosial seperti Facebook, Youtube, Twitter, *Instagram* mengalami pertumbuhan pengguna yang sangat cepat karena platform tersebut digemari oleh masyarakat. Media sosial bisa disebut juga sebagai *Social Network Service* atau Layanan Jejaring Sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menemukan teman baru dan memperluas lingkaran pertemanan mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial seperti *Instagram*, Twitter dan Facebook telah menjadi media komunikasi yang diikuti oleh miliaran pengguna secara online. Layanan ini menggabungkan profil yang dibuat pengguna dengan mekanisme komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kolega mereka. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, baik secara pasif maupun aktif. Media sosial memungkinkan komunikasi waktu nyata di antara orang-orang dan kelompok secara bersamaan. (Herbst, 2015).

Media sosial yang saat ini diminati oleh masyarakat Indonesia adalah *Instagram*, setelah Facebook, Youtube dan WhatsApp. *Instagram* saat ini menempati urutan keempat sebagai *platform* yang paling banyak diikuti di Indonesia setelah Youtube, WhatsApp dan Facebook di urutan sebelumnya (Katadata, 19). Menurut data yang telah dirilis oleh Napoleon Cat, sebuah sosial media management yang melakukan survey terhadap media sosial di berbagai negara menyatakan bahwa dalam kurun waktu antara Januari-Mei 2020, jumlah

pengguna aktif sosial media *Instagram* saat ini mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna yang ada di Indonesia. Hal tersebut adalah hasil dari peningkatan atas bulan-bulan sebelumnya terhadap penggunaan *Instagram*.

Gambar 1.1: Pengguna *Instagram* di Indonesia Januari-Mei 2020



Sumber: Goodnews (2020)

Di awal tahun 2020 lalu, dunia dihebohkan dengan penemuan virus yang berasal dari Kota Wuhan, China. Virus ini dikenal dengan dengan istilah *Covid-19* (*Corona Viruses Diseases-19*) atau yang biasa disebut juga sebagai virus Corona. Penyebarannya dengan cepat menyebar ke berbagai negara termasuk masuk ke Indonesia di awal tahun 2020. Virus ini menyebar dengan cepat dan telah banyak memakan korban jiwa, khususnya di Indonesia data per 27 Juni 2021, jumlah yang

terinfeksi telah mencapai Positif 2.115.304 jiwa, Sembuh 1.850.481 jiwa dan Meninggal 57.138 jiwa (Satgas Covid19, 2021).

Penyebaran virus ini secara cepat menjadi hal yang ditakuti oleh masyarakat. Sehingga untuk pencegahannya, dilakukan berbagai macam cara agar masyarakat menjadi lebih peduli akan bahayanya virus ini. Kesadaran untuk menjalani pola hidup sehat mulai kembali dilakukan dengan mengkampanyekan untuk selalu memakai masker, menjaga jarak aman, rajin mencuci tangan dengan sabun ataupun *hand sanitizer* dan tidak membuat keramaian, hal itu dilakukan untuk memutus penyebaran *Covid-19*.

Informasi mengenai *Covid-19* ini telah menarik berbagai media untuk menjadi yang terdepan dalam menyampaikan informasi serta perkembangan dari penyebaran *Covid-19*, termasuk media sosial. Hal ini membuat frekuensi masyarakat dalam mengkonsumsi media sosial menjadi tinggi guna mendapatkan informasi terkini dan teraktual tentang penyebaran *Covid-19*. Selama masa pandemi *Covid-19* telah terjadi peningkatan penggunaan aplikasi digital, dengan yang tertinggi ada pada penggunaan media sosial dengan kenaikan 38% dari sebelumnya selama pandemi ini (Katadata, 2020).

Pemanfaatan media sosial *Instagram* terjadi pada penyebaran informasi terkait *Covid-19*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firma Konsultan Kantar yang dilakukan pada 14-24 Maret 2020 bahwa selama masa pandemi covid penggunaan *Instagram* telah meningkat secara tajam lebih dari 40%, sedangkan laporan dari Klear, sebuah agensi pemasaran menyebutkan bahwa terjadi

peningkatan sebanyak 15% dari postingan *Instagram* story perhari dan juga orang yang melihat *instagram* story mengalami meningkat sebanyak 21 % (Burhan & Iskana, 2020)

Selama masa pandemi, media sosial dijadikan sebagai alat informasi untuk kebutuhan sosial dan juga sebagai media informasi mengenai *Covid-19*. Masyarakat lebih mudah mencari informasi tentang *Covid-19* dari media sosial (Rohmah, 2020). Tingginya konsumsi masyarakat akan media, baik itu media cetak, media online dan sosial media yang isinya memberitakan tentang *Covid-19* ini secara tidak langsung memberikan pengaruh pada kesadaran diri masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus corona. Kesadaran diri adalah suatu keadaan dimana seseorang secara aktif mampu mengidentifikasi, mencerna, memproses, serta menyimpan segala informasi tentang dirinya. Seseorang akan secara sadar diri merenungkan pengalamannya serta mampu mengamati dan memproses segala bentuk rangsangan yang datang kepada dirinya. Kesadaran diri ini mewakili sebuah fenomena multidimensi yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang dan terdiri dari berbagai domain diri. (Morin, 2011).

Kesadaran diri juga akan membentuk sikap seseorang dalam menghadapi situasi *Covid-19* ini. Kesadaran diri akan membangun sikap yang tangguh dan juga peka, ketika seseorang menghadapi bencana (Kusyairi, Ahmad, dkk, 2019). Dalam hal ini, *Covid-19* masuk ke dalam kategori bencana non alam sesuai dengan pernyataan WHO (*World Health Organization*) di tingkat pandemi (bnpb.go.id, 2020). Kesadaran diri ini berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh

seseorang, karena idealnya perubahan perilaku terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari diri sendiri. (Satgas Covid, 2020). Dalam situasi pandemi ini, perilaku dapat dilihat dari patuh atau tidaknya seseorang dalam menjalankan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menekan angka penyebar *Covid-19* di masyarakat.

Terpaan berita dan informasi tentang penyebaran *Covid-19* ini telah menjadi tajuk utama di setiap pemberitaan baik itu media nasional maupun internasional, termasuk media cetak, media online dan juga di media sosial. Media berlomba-lomba memberitakan tentang berbagai macam perkembangan terbaru penyebaran virus corona, termasuk berbagai kebijakan pemerintah dan dampaknya kepada masyarakat. Berita tentang penyebaran virus ini, juga diberitakan melalui media sosial *instagram*. Berita yang datang dari media sosial berkaitan dengan jurnalisme daring (dalam jaringan) atau biasa dikenal dengan istilah jurnalisme online. Konten jurnalistik online memiliki keuntungan potensial terkait dengan ruang yang tersedia dan peluang mendatangkan beragam sumber berita. Jurnalisme online merupakan perpanjangan dari jurnalisme cetak yang ada dan sebagian dari blog berita (McQuail, 2011, p.19).

Tingginya rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi penyebaran virus corona ini telah melahirkan berbagai macam akun di media sosial, khususnya di akun *instagram* yang memberitakan tentang penyebaran virus corona tersebut. Dapat kita lihat di media sosial bahwa portal berita online juga sudah memiliki akun media sosial seperti *tribunnews*, *IDNmedia*, *liputan6*, *detik.com*, dll. Akun-akun

berita tersebut selama masa pandemi ini aktif memberitakan tentang penyebaran *Covid-19*. Jika sebelumnya kita melihat berita hanya dari televisi, koran masalah, atau portal berita online, pada berita yang ada di akun media sosial *instagram* ini kita bisa melihat berita dalam bentuk video, infografis, foto yang disebar dengan menggunakan teknologi media digital. Dengan hadirnya akun-akun berita yang ada di media sosial, membuat para pengguna *instagram* mau tidak mau terpapar dengan berita tersebut. Walaupun tidak mengikuti akun portal berita, namun berita tersebut akan muncul di kolom pencarian/ *explore* penggunaannya.

Instagram sebagai media sosial dengan jumlah pengikut terbanyak ke-4 di Indonesia tentu saja menjadi platform yang nyaman untuk mencari tahu tentang perkembangan *Covid-19* ini. Terutama jika dilihat dari data penggunaannya yang didominasi oleh golongan usia produktif, dengan rentang usia 18-34 tahun atau yang lebih dikenal sebagai generasi milenial (Katadata, 2020). Generasi Milenial memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan media sosial saat ini, karena generasi ini dinilai lebih ramah dan terbuka terhadap dunia digital serta mahir mengeksplorasi gawai/gadget. Generasi ini merupakan generasi yang aktif dalam berinteraksi serta senang dengan perkembangan media sosial yang terus terjadi.

Gambar 1.2: Pengguna *Instagram* di Indonesia Kategori usia dan jenis kelamin

Sumber: Goodnews

Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terpaan berita yang dimuat didalam *Instagram* karena berdasarkan data yang dihimpun oleh Goodnews (2020), *Instagram* lebih banyak diikuti oleh kalangan muda atau kalangan milenial. Kalangan milenial sangat akrab dengan perkembangan media sosial.

Untuk mengetahui pengaruh dari media sosial *Instagram* dalam masa pandemi ini ternyata telah menarik perhatian beberapa peneliti untuk melakukan penelitian terkait terpaan media sosial serta pengaruh yang dihasilkan bagi penggunanya, terlebih pada masa pandemi ini media sosial menjadi salah satu sumber informasi utama tentang penyebaran *Covid-19* ini bagi penggunanya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Murad tentang dampak dari Terpaan Media Sosial terhadap Kepanikan Saat Pandemi *Covid-19* di Kurdistan Irak. Dari

hasil penelitian ini didapati bahwa saat terpaan media sosial dalam hal ini facebook memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk kepanikan warga. Karena selama masa lockdown orang-orang di Irak menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari tahu informasi tentang covid, Dan hal ini membuktikan media sosial memiliki peran yang cukup sentral dalam memainkan peran kunci dalam menyebarkan kecemasan tentang wabah *Covid-19* di Irak (Ahmad & Murad, 2020).

Penelitian yang dilakukan Harlianty, dkk tentang dampak dari penyebaran *Covid-19* bukan hanya menjadi sebuah penyakit baru yang menyerang penderitanya, tetapi juga memunculkan masalah psikologis berupa kecemasan akibat kondisi yang tidak menentu. Salah satu perilaku mendasar yang berkontribusi besar pada pencegahan penyebaran *Covid-19* adalah kesadaran terkait *Covid-19* dan perilaku ketaatan masyarakat terhadap perintah melakukan *Social Distancing*. Hasil utama dari penelitian ini ditemukan bahwa kesadaran akan *Covid-19* memainkan peran penting dalam mewujudkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan menjaga jarak sosial. Kelompok yang lebih perlu diperhatikan terkait dengan kesadaran akan bahaya *Covid-19* dan lebih beresiko mengalami kecemasan yaitu pada kelompok umur yang lebih muda, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja. (Harlianty, et al, 2020).

Dari beberapa paparan penelitian sebelumnya didapati bahwa penelitian tersebut hanya menyoroti tentang penggunaan media sosial di masa pandemi *Covid-19* dalam menyebarkan berita tentang penyebaran *Covid-19* dan dampaknya

terhadap penggunaannya. Namun tidak secara detail dan spesifik membahas tentang dampak terpaan pemberitaan *Covid-19* terhadap kesadaran diri, sikap dan perilaku penggunaannya, Dan dari data yang ditampilkan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Terpaan Berita Penyebaran *Covid-19* di media sosial *Instagram* terhadap Kesadaran Diri, Sikap dan Perilaku Kalangan Milenial di Kota Tangerang”** yang merupakan suatu kebaruan untuk penelitian tentang *Covid-19* saat ini. Sebagaimana diketahui, generasi milenials merupakan generasi yang ramah akan perkembangan teknologi, khususnya media sosial, namun juga menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus terkait kesadaran diri, yang masih rendah yang dapat membentuk sikap dan perilaku dalam menghadapi bahaya penyebaran *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu, “Bagaimana Pengaruh Terpaan Berita Penyebaran *Covid-19* di Media Sosial *Instagram* terhadap Kesadaran Diri, Sikap dan Perilaku Kalangan Milenial di Kota Tangerang?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rincian masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana terpaan berita penyebaran *Covid-19* di media sosial *Instagram* dimiliki oleh para kalangan milenial di kota Tangerang?
2. Sejauh mana kesadaran diri penyebaran *Covid-19* dimiliki oleh kalangan milenial di kota Tangerang?

3. Sejauh mana sikap kalangan milenial di kota Tangerang menghadapi penyebaran *Covid-19*?
4. Sejauh mana perilaku kalangan milenial di kota Tangerang menghadapi penyebaran *Covid-19*?
5. Bagaimana pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* terhadap Kesadaran diri kalangan Milenial di kota Tangerang?
6. Bagaimana pengaruh kesadaran diri penyebaran *Covid-19* terhadap Sikap kalangan Milenial di kota Tangerang?
7. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku mentaati protokol kesehatan di kalangan milenial di kota Tangerang?
8. Bagaimana pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* terhadap sikap kalangan milenial di kota Tangerang?
9. Bagaimana pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* terhadap perilaku mentaati protokol kesehatan bagi kalangan milenial di kota Tangerang?
10. Bagaimana pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* di media sosial *Instagram* terhadap kesadaran diri, sikap dan perilaku di kalangan milenial di kota Tangerang?

1.3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana terpaan berita penyebaran *Covid-19* di media sosial *instagram* yang dimiliki para kalangan milenial di kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kesadaran diri kalangan milenial di kota Tangerang terhadap penyebaran *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui sejauh mana sikap kalangan milenial di kota Tangerang terhadap penyebaran *Covid-19*.
4. Untuk mengetahui sejauh mana perilaku mentaati protokol kesehatan bagi kalangan milenial di kota Tangerang terhadap penyebaran *Covid-19*.
5. Untuk melihat pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* terhadap kesadaran diri kalangan milenials di kota Tangerang.
6. Untuk melihat pengaruh kesadaran diri Penyebaran *Covid-19* terhadap Sikap kalangan Milenials di kota Tangerang.
7. Untuk melihat pengaruh sikap terhadap perilaku mentaati protokol kesehatan di kalangan milenials di kota Tangerang.
8. Untuk melihat pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* terhadap sikap kalangan milenials di kota Tangerang.
9. Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* terhadap perilaku mentaati protokol kesehatan bagi kalangan milenials di kota Tangerang.

10. Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita penyebaran *Covid-19* di media sosial *Instagram* terhadap kesadaran diri, sikap dan perilaku di kalangan milenial di kota Tangerang.

1.3.1 Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk penelitian selanjutnya baik itu secara akademis maupun secara praktis di masyarakat.

1. Dalam bidang akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian tentang perkembangan ilmu komunikasi dan dapat berguna untuk berbagai kalangan baik akademisi maupun masyarakat, khususnya mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh media sosial terhadap kesadaran diri, sikap dan juga perilaku dari para penikmat media baru ini di masyarakat.
2. Memberikan manfaat untuk pendidikan di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang dampak yang dihasilkan dari terpaan menerima berita tentang *Covid-19* yang ada di media sosial terhadap penggunanya yang hampir setiap hari bersinggungan langsung dengan media tersebut.
3. Penelitian ini mampu memberikan manfaat praktis kepada individu yang tertarik dengan dampak dan pengaruh komunikasi yang ditimbulkan oleh media sosial.